

## **Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada**

### ***Evaluation of the Hospital Management Information System With The HOT-Fit Method At The Mangusada Regional Hospital***

**Made Karma Maha Wirajaya, I Nyoman Adikarya Nugraha**

Universitas Bali Internasional

(mdkarma.wirajaya@gmail.com, Perumahan Kori Padang No. 24, Dalung)

(inyomanadikarya@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung adalah salah satu rumah sakit di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam pengoperasian sistem informasi manajemen rumah sakit ini yaitu sistem berjalan lambat dan koneksi internet yang kurang baik. Selain itu evaluasi terhadap SIMRS belum dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi SIMRS dengan metode HOT-FIT di RSD Mangusada Badung. Penelitian ini menggunakan rancang cross-sectional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 110 orang pengguna SIMRS. Dilihat dari komponen manusia pada SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada mendapatkan skor 3,1 yang berarti sangat tinggi. Dilihat dari komponen organisasi pada SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada mendapatkan skor 2,84 yang berarti sangat tinggi. Dilihat dari komponen teknologi pada SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada mendapatkan skor 2,99 yang berarti sangat tinggi dan dilihat dari komponen net benefit di Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada mendapatkan skor 3,03 yang berarti sangat tinggi. SIMRS RSD mangusada telah berjalan dengan baik sehingga pihak manajemen RSD mangusada perlu menjaga dan meningkatkan kinerja SIMRS lebih baik.

Kata kunci : Evaluasi, SIMRS, Rumah Sakit.

#### **ABSTRACT**

*Mangusada Badung Hospital is one of hospitals in the Badung Regency. Based on observation found that there are some barriers from operation this SIMRS. The system runs slowly and internet connection is not good. In addition, there has never been an evaluation of SIMRS. This study aim to evaluate SIMRS using the HOT-FIT method at Mangusada Badung Hospital. This study used a cross-sectional design with a quantitative descriptive approach. This study used 110 employees as sample. The result show that the human component on SIMRS at the Mangusada Badung Hospital got a score of 3.1, which means it is very high. The organizational components on SIMRS at the Mangusada Badung Hospital got a score of 2.84, which means it is very high. The technology component on SIMRS at the Mangusada Badung Hospital got score of 2.99, which means very high and the net benefit component on SIMRS at the Mangusada Badung Hospital got a score of 3.03, which means very high. The SIMRS of Mangusada Badung Hospital has been going well so the management Mangusada Badung Hospital needs to maintain and improve SIMRS for better performance.*

*Keywords: Evaluation, SIMRS, Hospital.*

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit pada dasarnya adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang mengorganisasikan berbagai kesatuan tenaga kesehatan terlatih dan terdidik untuk menghadapi dan menangani permasalahan medis sebagai langkah pemulihan dan pemeliharaan kondisi kesehatan yang baik (Ariantoro, 2021). Pertumbuhan rumah sakit yang semakin pesat setiap tahunnya menyebabkan suatu persaingan yang semakin kompetitif diantara rumah sakit. Rumah sakit tidak hanya bersaing antar sesama rumah sakit melainkan juga bersaing dengan fasilitas kesehatan seperti praktek dokter swasta, bidan dan pelayanan kesehatan lainnya (Lolo & Eko Nugroho, 2018). Oleh sebab itu rumah sakit sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat saat ini perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan manajemen rumah sakit untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Supriyono, 2016). Salah satu hal yang perlu dimiliki rumah sakit untuk menunjang pemberian pelayanan kepada pasien yakni Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau dikenal dengan SIMRS. Berdasarkan Surat Keputusan Menkes RI No 228/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menjelaskan yakni sebuah rumah sakit memerlukan suatu dukungan SIMRS yang handal sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan standar yang ditetapkan (Supriyanti & Muhammad, 2016).

SIMRS adalah suatu tatanan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, analisis data, penyajian, penyimpulan dan penyampaian informasi yang diperlukan untuk kegiatan operasional rumah sakit (Putra et al., 2020). Adanya SIMRS diharapkan dapat membantu meringankan beban administratif yang pada awalnya dilakukan secara manual (Agustina, Gita Rina, Amalina Tri Susilani, 2018). Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja SIMRS maka suatu sistem perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui aspek positif penggunaan sistem. Evaluasi suatu sistem informasi pada dasarnya merupakan suatu usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi (Abda'u, Prih Dianto, Wing Wahyu Winarno, 2018). Salah satu metode evaluasi terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi yakni metode HOT FIT. HOT FIT merupakan suatu metode yang meninjau secara keseluruhan penggunaan sistem dengan memperhatikan empat komponen dalam sistem informasi yakni manusia (Human), organisasi (Organization), teknologi (Technology), manfaat (Net Benefit) dan kesesuaian hubungan antar komponen sebagai penentu keberhasilan penerapan sistem informasi (Yusof, M.M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou & Stergioulas,

2008). Kerangka model metode HOT-FIT dikembangkan sebagai langkah dalam mengevaluasi sistem informasi kesehatan yang dapat diketahui dampak SIK yang dievaluasi dengan melihat komponen manusia, organisasi, teknologi dan keseluruhan dari net benefitnya (Yusof, M.M, Yusuff, 2013). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sistem yang ada saat ini dapat berjalan baik atau tidak jika dibandingkan dengan sistem tradisional sebelumnya (Lestari, Fitri Dewi, Aditya Rachmadi, 2020).

RSD Mangusada Kabupaten Badung adalah salah satu rumah sakit di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Rumah sakit ini juga menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di dalam mendukung pemberian layanan kesehatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara terhadap petugas SIMRS dan beberapa pengguna SIMRS pada bulan Maret 2021 di RSD Mangusada Badung ditemukan masih terjadi kendala dalam pengoperasian SIMRS ini yaitu sistem berjalan lambat dan koneksi internet yang kurang baik sehingga sistem berjalan kurang baik. Selain itu juga penilaian terhadap jalannya sistem dan juga evaluasi terhadap SIMRS belum dilakukan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi SIMRS dengan metode HOT-FIT di RSD Mangusada Badung. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi SIMRS dengan metode HOT-FIT di RSD Mangusada Badung.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional yaitu variabel penelitian diukur atau dikumpulkan dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di RSD Mangusada dengan pengumpulan data dilakukan dari bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Sumber data penelitian adalah data primer. Data primer dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Populasi target penelitian adalah pengguna SIMRS dan populasi terjangkau adalah pengguna SIMRS di RSD Mangusada. Total keseluruhan populasi adalah 1013 orang. Sampel penelitian ini adalah pengguna SIMRS di RSD Mangusada. Adapun kriteria inklusinya adalah petugas yang bekerja secara penuh waktu di RSD Mangusada, bersedia menjadi responden penelitian dan memiliki masa kerja minimal 1 tahun. Kriteria eksklusi adalah petugas yang mengambil cuti dalam waktu yang sangat panjang termasuk petugas yang mendapatkan tugas belajar.

Total besar sampel yang diambil adalah 110 sampel. Teknik pengambilan sampel pengguna SIMRS di RSD Mangusada dilakukan secara non random yakni semua pengguna SIMRS di RSUD Mangusada yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

selama periode pengumpulan data digunakan sebagai sampel sampai besar sampel terpenuhi. Variabel pada penelitian ini terdiri atas empat variabel yakni Manusia, Organisasi, Teknologi dan Net Benefit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data demografi responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja dan lama penggunaan sistem yang akan disajikan menggunakan tabel frekuensi dan narasi. Analisis masing-masing variabel komponen HOT-FIT yaitu variabel *system use*, *user satisfaction*, *structure*, *environment*, *system quality*, *information quality*, *service quality* dan *net-benefit* dilakukan perhitungan skor yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori penilaian. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Metode yang digunakan dalam mengukur keberhasilan SIMRS yaitu menggunakan mean/rata-rata. Adapun rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai Skor Rata-Rata

$\sum X_i$  = Jumlah Skor

N = Jumlah Responden

Perhitungan rata-rata dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai data sampel kemudian dibagi dengan banyaknya sampel tersebut. Rentang penilaian rata-rata dan kategorinya untuk mengetahui keberhasilan SIMRS di RSD Mangusada menggunakan rumus sebagai berikut.

Skor Tertinggi – Skor Terendah

Jumlah Jawaban

Adapun kategori penilaiannya adalah 1,00 – 1,75 yang berarti sangat rendah, 1,76 – 2,50 yang berarti rendah, 2,51 – 2,25 yang berarti tinggi dan 2,26 – 4,00 yang berarti sangat Tinggi.

## **HASIL**

Penelitian ini menggunakan 110 responden penelitian untuk mengevaluasi SIMRS dengan metode HOT-FIT di RSD Mangusada Badung. Responden yang digunakan adalah pengguna SIMRS pada masing masing unit di RSD Mangusada. Adapun gambaran karakteristik sosio-demografis 110 responden penelitian ini dapat

dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografis Responden di RSD Mangusada**

<b>Karakteristik Sosio-Demografis</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Jenis Kelamin		
Laki laki	35	31,82%
Perempuan	75	68,18%
Umur		
<39 Tahun	72	65,45%
≥39 Tahun	38	34,55%
Pendidikan		
SMA	4	3,64%
D3	50	45,45%
D4/S1	53	48,18%
S2/dr. Spesialis	3	2,73%
Lama Bekerja		
<12 Tahun	68	61,82%
≥12 Tahun	42	38,18%
Lama Penggunaan Sistem		
<8 Tahun	53	48,18%
≥8 Tahun	57	51,82%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan (68,18%). Dilihat dari umur, sebagian besar responden tergolong pada umur <39 tahun (65,45%). Dilihat dari pendidikan, sebagian besar responden telah berpendidikan D4/S1 (48,18%). Dilihat dari lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja <12 tahun yakni sebanyak 68 orang (61,82%) sedangkan dilihat dari lama penggunaan sistem, sebagian besar responden menggunakan sistem >8 tahun (51,82%). Adapun hasil evaluasi SIMRS dengan metode HOT-FIT di RSD Mangusada dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Evaluasi SIMRS dengan Metode HOT-FIT di RSD Mangusada**

<b>Komponen</b>	<b>Sub-Komponen</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Keseluruhan</b>	<b>Keterangan</b>
Manusia	Pengguna Sistem	3,19	3,1	Sangat Tinggi
	Kepuasan Pengguna	3,00		
Organisasi	Struktur Organisasi	2,80	2,84	Sangat Tinggi
	Lingkungan Kerja	2,85		
Teknologi	Kualitas Sistem	3,00	2,99	Sangat Tinggi
	Kualitas Informasi	2,91		
	Kualitas Layanan	3,09		
Net Benefit		3,03	3,03	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2 .di atas, terlihat bahwa Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan berdasarkan metode HOT-FIT, seluruh komponen yang dinilai

mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS telah menunjukkan kinerja yang optimal dalam membantu kinerja RSD Mangusada dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dilihat dari komponen manusia, komponen ini terdiri atas komponen pengguna sistem dan kepuasan pengguna. Dilihat dari komponen pengguna sistem didapatkan skor yakni 3,1 yang menunjukkan bahwa dari segi pengguna sistem telah mampu memahami dan mampu mengoperasikan SIMRS pada unit masing masing dengan baik. Selain itu dilihat dari kepuasan pengguna juga sangat tinggi yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIMRS telah merasa puas dalam menggunakan SIMRS untuk menunjang dalam memberikan pelayanan. Secara keseluruhan dilihat dari komponen manusia, SIMRS telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada komponen organisasi, terdiri atas dua komponen yakni komponen struktur organisasi dan lingkungan kerja. Dilihat dari struktur organisasi, SIMRS ini sendiri berada di unit SIMRS dan telah memiliki struktur organisasi yang jelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh yakni 2,80 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan SIMRS dapat dilihat adanya struktur organisasi yang baik dalam menunjang penyelenggaraan SIMRS. Dilihat pada lingkungan kerja, diperoleh skor 2,85 yang dapat dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan pada komponen organisasi, SIMRS memiliki skor 2,84 yang berarti sangat tinggi. Pada komponen teknologi, dibedakan menjadi tiga bagian yakni kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Pada kualitas sistem diperoleh skor 3,00 yang menunjukkan bahwa dari segi kualitas sistem, SIMRS memiliki kualitas yang sangat baik. Pada kualitas informasi, SIMRS juga memiliki kualitas yang sangat baik yakni dengan skor 2,91 dan pada kualitas pelayanan mendapatkan skor 3,09 yang menunjukkan SIMRS memiliki kualitas yang sangat baik dalam menunjang pemberian pelayanan. Secara keseluruhan dilihat dari komponen teknologi, SIMRS memiliki kualitas yang sangat baik dengan skor 2,99. Dilihat dari komponen net benefit, SIMRS memberikan manfaat yang sangat besar terhadap operasional pelayanan di RSD mangusada dengan skor 3,03. Skor ini menunjukkan bahwa SIMRS memberikan manfaat yang sangat tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Evaluasi sistem informasi pada dasarnya diperlukan bagi suatu instansi termasuk pada sistem yang dipergunakan dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Evaluasi sangat penting untuk menghasilkan pengetahuan yang digunakan dalam peningkatan sebuah sistem informasi (Cronholm & Göbel, 2016). Manusia merupakan penyedia serta

pengguna informasi sebagai bagian dari sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan dilihat dari komponen manusia, SIMRS telah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor 3,1 dengan masing masing komponen yakni penggunaan sistem dengan skor 3,19 dan kepuasan pengguna dengan skor 3,00. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suandari (2019) yang mendapatkan bahwa dari aspek manusia juga sangat tinggi yakni pada penggunaan sistem diperoleh skor 3,08 dan kepuasan pengguna diperoleh skor 3,06 pada penggunaan sistem RISPACS di RSUP Sanglah. Selain itu juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) yang mendapatkan hasil bahwa aspek manusia dapat dikategorikan baik dalam SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Pare Pare.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan tenaga yang dibutuhkan dalam pengoperasian sistem informasi. Penyelenggaraan SIMRS pada dasarnya dilakukan oleh unit kerja struktural atau fungsional yang dilakukan oleh SDM yang berkompeten dan terlatih di sebuah rumah sakit. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 932 tahun 2002 menjelaskan bahwa tenaga pengelola SIK sangat penting adanya di sebuah fasilitas pelayanan kesehatan. Pengguna sistem memiliki peran yang sangat penting dimana pengguna secara umum dari berbagai riset yang diteliti memiliki kontribusi yang positif terhadap keberhasilan pengembangan suatu sistem termasuk adopsi suatu sistem. Hal ini menunjukkan bahwa SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan faktor utama dalam penerimaan sebuah teknologi baru (Wulandari & Maisa Putra, 2020). Pengguna sistem berhubungan dengan siapa yang menggunakan sistem tersebut, harapan dari penggunaan sistem, sikap menerima atau menolak sistem tersebut serta ada tidaknya pelatihan penggunaan sistem. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa pada tiap unit telah terdapat pengguna yang mengoperasikan SIMRS di RSD Mangusada. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi SDM telah terpenuhi dengan baik untuk pengoperasian SIMRS. Hal ini dapat dilihat dari pengguna sistem yakni pada skor 3,19 yang menunjukkan bahwa dari kategori SDM sudah sangat tinggi yang artinya pemenuhan tenaga pengguna SIMRS pada masing masing unit telah terpenuhi dengan sangat baik. Meskipun sudah tergolong baik, namun pelatihan terhadap pengguna SIMRS tetap perlu dilakukan (Prasetyowati & Kushartanti, 2018). Kapabilitas sumber daya manusia perlu dipertimbangkan teriatam terkait dengan sistem informasi (Lian, J.W., Yen, D.C. and Wang, 2016). Menurut Davis dalam Suandari (2019) menjelaskan bahwa dengan menggunakan sistem tersebut maka kinerja pengguna sistem akan meningkat (Suandari, P.V.L., Kusworo Adi, 2019).

Salah satu keberhasilan sebuah sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan

pengguna sistem tersebut. Kepuasan pengguna dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang kemudian dapat dikorelasikan dengan persepsi kebermanfaatan. Kepuasan pengguna merupakan evaluasi keseluruhan dari pengalaman serta dampak yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan suatu sistem. Kepuasan pengguna SIMRS di RSD Mangusada tergolong kategori sangat tinggi dengan perolehan skor yakni 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan setiap pengguna merasakan kepuasan dalam menggunakan SIMRS di masing masing unit. Kepuasan pengguna akan mempengaruhi kinerja pengguna. Oleh sebab itu kualitas SIMRS yang baik mampu meningkatkan kepuasan pengguna di setiap unit. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi kepuasan pengguna maka akan semakin meningkat pula kebutuhan pengguna serta intensitas dalam penggunaan teknologi (Suandari, P.V.L., Kusworo Adi, 2019). Kepuasan pengguna yang tinggi juga berpengaruh terhadap net benefit suatu sistem artinya semakin tinggi kepuasan pengguna maka semakin tinggi pula net benefit yang dirasakan (Diantono & Winarno, 2018). SDM merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan sistem. Mengabaikan faktor SDM akan membuat sistem menjadi kurang efektif dan efisien.

Organisasi merupakan suatu lingkungan yang berada diantara lingkungan yang memiliki dinamika dan laju pertumbuhan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara keseluruhan komponen organisasi dikategorikan sangat baik dengan skor 2,84 dengan masing masing komponen pada struktur organisasi diperoleh skor 2,80 dan lingkungan kerja dengan skor 2,85. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suandari (2019) yang mendapatkan bahwa dari aspek organisasi juga sangat tinggi yakni 3,05 dan lingkungan kerja dengan skor 3,04 pada penggunaan sistem RISPACS. Disamping itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) yang mendapatkan hasil bahwa aspek organisasi dapat dikategorikan baik dalam SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Pare Pare.

Struktur organisasi merupakan suatu sistem formal dari tugas dan hubungan otoritas yang mengontrol cara orang bekerjasama dan menggunakan sumber daya yang digunakan untuk memotivasi orang mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi yang tepat, diharapkan mampu memberikan respon yang efektif terhadap masalah yang dapat timbul dalam berbagai organisasi yang melibatkan lingkungan, teknologi dan sumber daya manusia (Jones, 2013). Pada RSD Mangusada, struktur organisasi telah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan SIMRS dalam pemberian pelayanan kesehatan dan juga pencatatan data di rumah sakit. Adanya dukungan dari struktur organisasi dapat dilakukan inovasi untuk pengembangan SIMRS

yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan harapan pengguna.

Menurut Jones (2013), lingkungan organisasi menjadi dua bagian yaitu lingkungan umum dan lingkungan spesifik. Lingkungan spesifik adalah pimpinan atau stakeholder yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi organisasi untuk mengamankan sumber daya yang dimiliki sedangkan lingkungan umum adalah kondisi dari luar yang mempengaruhi lingkungan spesifik sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan organisasi serta eksistensi organisasi secara langsung ataupun sebaliknya. Lingkungan organisasi RSD Mangusada sangat baik yakni terlihat dari adanya sarana dan prasarana yang sangat baik termasuk dalam hal penyediaan sistem pada setiap unit di RSD Mangusada.

Teknologi informasi merupakan bentuk teknologi yang diterapkan untuk dapat memproses serta mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara keseluruhan komponen teknologi dikategorikan sangat baik dengan skor 2,99 dengan masing masing komponen pada kualitas sistem diperoleh skor 3,00, kualitas informasi dengan skor 2,91 dan kualitas layanan dengan skor 3,09. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suandari (2019) yang mendapatkan bahwa dari aspek teknologi juga sangat tinggi dengan skor masing masing komponen yaitu pada kualitas sistem yakni 2,99, kualitas informasi yakni 2,94 dan kualitas layanan dengan skor 2,93 pada penggunaan sistem RISPACS. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) yang mendapatkan hasil bahwa aspek teknologi dapat dikategorikan baik dalam SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Pare Pare.

Kualitas sistem diharapkan dapat mengukur fitur yang melekat pada sistem informasi termasuk pada user interface dan kinerja dari sistem tersebut. Indikator dalam kualitas sistem meliputi indikator kemudahan yang meliputi mudah dalam menggunakan, kemudahan untuk dipelajari, indikator efisiensi meliputi respon waktu serta lama loading, indikator kehandalan meliputi akses terhadap dukungan teknis, adanya peringatan keamanan, fleksibel apabila terintegrasi dengan sistem lainnya, reliabilitas yaitu bebas dari error, serta yang terakhir indikator kelengkapan meliputi ketersediaan dan kelengkapan isi database (Erimalata, 2016). Kualitas SIMRS sangat baik terlihat dari skor yang diperoleh yakni 2,99. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS di RSD Mangusada telah memiliki sistem yang baik dan mampu menunjang kegiatan pelayanan kesehatan. Sistem yang memiliki kualitas yang baik mampu membantu user atau pengguna menyelesaikan pekerjaan. Selain itu hal utama yang membuat SIMRS ini sangat baik adalah dari segi kemudahan di dalam menggunakan sistem tersebut. Kemudahan teknologi merupakan hal

yang mempengaruhi penggunaan sistem (Pramanda, Reditya Putra, Endang Siti Astuti, 2016). Kemudahan dalam hal penggunaan turut dipengaruhi oleh kemudahan dalam mempelajari dan kemanfaatan dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaan. Kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan sistem pengguna. Sistem yang baik akan memberikan kepuasan bagi penggunanya.

Kualitas informasi yaitu faktor yang mengukur kualitas keluaran (output) sistem informasi. Kualitas informasi berkaitan dengan mengukur nilai dari informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem tersebut. Kualitas informasi adalah faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan niat untuk menggunakan teknologi. Hal ini dapat terlihat dari SIMRS yang sangat baik dalam hal penyediaan informasi bagi pengguna dan juga data bagi pemegang keputusan di RSD Mangusada. Sistem telah berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan informasi yang memadai bagi pengguna di setiap unit di RSD Mangusada. Kualitas informasi yang baik tentu akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hasil ini didukung oleh penelitian Erlirianto (2015) yang menjelaskan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (Erlirianto et al., 2015). Informasi yang tepat waktu, akurat dan relevan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna sehingga semakin tinggi kualitas informasi yang diberikan maka akan berpengaruh semakin tingginya kepuasan pengguna yang dirasakan (Erimalata, 2016). Selain itu juga hal ini didukung oleh penelitian Putra dan Siswanto (2016) yang juga mendapatkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (Putra, Dony Setiawan Hendyca, 2016). Kualitas layanan berkaitan dengan dukungan keseluruhan yang diterima oleh *service provider* suatu sistem tersebut. Penilaian kualitas layanan dapat dilakukan dengan indikator berikut ini diantaranya cepat tanggap, jaminan, empati serta tindak lanjut layanan dari teknisi (Erimalata, 2016). SIMRS di RSD Mangusada telah memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi pasien.

Net benefit berfokus pada dampak atau manfaat yang didapatkan oleh user yaitu saat menggunakan atau setelah menggunakan suatu sistem. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan dilihat dari komponen net benefit, SIMRS telah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor 3,03. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suandari (2019) yang mendapatkan bahwa dari aspek net benefit juga sangat tinggi yakni 2,97 pada penggunaan sistem RISPACS. Selain itu juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) yang mendapatkan hasil bahwa aspek net benefit dapat dikategorikan baik dalam SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Pare Pare. Sistem yang baik dan berkualitas akan memberikan manfaat yang sangat baik tidak hanya pada

pengguna sistem tetapi terhadap keseluruhan jalannya sistem dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nasir dan Syaputra (2014) yang menjelaskan bahwa konstruk penggunaan sistem adalah faktor dominan dalam mendalami potensi yang dapat dihasilkan dari suatu sistem sehingga mampu memberikan net benefit yang diharapkan oleh pengguna sistem maupun organisasinya (Nasir & Syaputra, 2014).

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, SIMRS pada RSD Mangusada telah berjalan dengan efektif dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari masing masing komponen yakni komponen manusia pada SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada mendapatkan skor 3,1 yang berarti sangat tinggi. Pada komponen organisasi mendapatkan skor 2,84 yang berarti sangat tinggi. Pada komponen teknologi mendapatkan skor 2,99 yang berarti sangat tinggi dan pada komponen net benefit mendapatkan skor 3,03 yang berarti sangat tinggi. Pimpinan RSD Mangusada perlu mempertahankan kinerja SIMRS di setiap unit dengan menerapkan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja SIMRS sehingga SIMRS dapat berjalan dengan lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para dosen di program studi manajemen informasi kesehatan dan administrasi rumah sakit serta dukungan LPPM Universitas Bali Internasional sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada RSD Mangusada yang telah memberikan ijin dalam pengambilan data penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abda'u, Prih Dianto, Wing Wahyu Winarno, H. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Agustina, Gita Rina, Amalina Tri Susilani, S. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-FIT. *Prosiding Seminar Nasional Multimedia & Artificial Intelligence*.
- Ariantoro, T. R. (2021). Aplikasi Penggunaan SIMRS menggunakan Metode HOT-FIT. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 8(3), 325–336. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/klik.v8i3.407>
- Cronholm, S., & Göbel, H. (2016). Evaluation of the Information Systems Research Framework: Empirical Evidence from a Design Science Research Project. *The*

- Electronic Journal Information Systems Evaluation*, 19(3), 158–168.
- Diantono, P., & Winarno, W. . (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-FIT di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Erimalata, S. (2016). Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal. *J Akunt Dan Investasi*, 17(2), 41–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jai.2016.0051.141-157>
- Erlirianto, L. M., Ali, A. H. ., & Herdiyanti, A. (2015). The Implementation of the Human, Organization, and Technology Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital. *Procedia Computer Science*, 580–587. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.166>
- Jones, G. (2013). *Organizational Theory, Design, and Change*. Pearson.
- Lestari, Fitri Dewi, Aditya Rachmadi, N. H. W. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, And Technology-Fit (HOT-Fit) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(8), 2688–2696.
- Lian, J.W., Yen, D.C. and Wang, Y. . (2016). An Exploratory Study To Understand The Critical Factors Affecting The Decision To Adopt Cloud Computing In Taiwan Hospital. *International Journal of Information Management. Elsevier Ltd*, 34(1), 28–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2013.09.004>
- Lolo, A., & Eko Nugroho. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2), 69–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jisph.33259>
- Nasir, M., & Syaputra, H. (2014). Faktor-Faktor Pendukung Dalam Penerapan Sistem Paket Aplikasi Sekolah Pada Pendidikan Sma Negeri Di Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 475–482. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7748>
- Pramanda, Reditya Putra, Endang Siti Astuti, D. F. A. (2016). Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 117–126.
- Prasetyowati, A., & Kushartanti, R. (2018). Pengaruh Faktor HOT (Human, Organisasi dan Teknologi) Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Primary Care di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 63–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33560/v6i1.188>
- Putra, Dony Setiawan Hendyca, M. S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 1(2), 98–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/jii.v1i2.291>
- Putra, A. D., Siri Dangnga, M., & Makra. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot Fit Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 61–68.
- Suandari, P.V.L., Kusworo Adi, C. S. (2019). Evaluasi Implementasi Radiology Information System Picture Archiving And Communication System (RIS/PACS) dengan Pendekatan Model HOT-FIT. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 9(1), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.21456/vol9iss1pp55-62>
- Supriyanti, & Muhammad, C. (2016). *Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R.*

Soeharso Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Supriyono. (2016). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode HOT FIT Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi*. Universitas Gadjah Mada.
- Wulandari, T., & Maisa Putra, D. (2020). Study Literature Review Tentang Implementasi SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit. *Administration & Health Information of Journal*, 1(2), 157–170.
- Yusof, M.M, Yusuff, A. Y. (2013). Evaluating E-Government System Effectiveness Using An Integrated Socio-Technical And Fit Approach. *Inf. Technol J*, 12(5), 13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3923/itj.2013.894.906>
- Yusof, M.M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. (2008). An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>

Submission	01 Februari 2022
Review	03 Maret 2022
Accepted	28 Maret 2022
Publish	22 April 2022
DOI	10.29241/jmk.v8i1.934
Sinta Level	(3) Tiga